

1. Apakah yang engkau ketahui tentang Dasa Titah menurut Katekhismus Besar? Adakah bagian-bagian lain di dalam Pengakuan Iman Rasuli, Doa Bapa Kami, Baptisan, dan Perjamuan Kudus yang terkait dengan Dasa Titah atau bagian-bagiannya?

Jawab:

Dasa titah adalah Pengajaran Allah tentang apa yang mesti kita lakukan supaya hidup kita berkenan kepadaNya. Hidup berkenan kepadanya berarti kita harus melakukan perbuatan baik. Kesepuluh firman menyampaikan tuntutan<sup>2</sup> yang sangat besar terhadap manusia. Kita sebagai manusia adalah insan yang sangat lemah untuk dapat melaksanakan semua tuntutan tersebut. Oleh sebab itu, kita harus meminta kekuatan dari Allah untuk dapat melakukan kesepuluh Firman. Kekuatan tersebut dapat kita terima dari Pengakuan Iman Rasuli dan Doa Bapa Kami. Dengan adanya karya keselamatan yang terdapat pada Pengakuan Iman Rasuli dan Doa Bapa kami maka kita akan ditolong untuk menerima kekuatan dalam memelihara firman-firman Tuhan tersebut.

Pengakuan Iman memberitahukan kita apa yang Allah lakukan bagi kita. Dengan Doa Bapa Kami kita meminta agar Allah senantiasa memberi dan terus memberi serta menumbuhkan iman dan kuasa dalam diri kita untuk melakukan apa yang dikehendaki Kesepuluh Firman.

2. Apakah yang engkau ketahui tentang Pengakuan Iman Rasuli menurut Katekhismus Besar? Adakah bagian-bagian lain di dalam, Dasa Titah, Doa Bapa Kami, Baptisan, dan Perjamuan Kudus yang terkait dengan Dasa Titah atau bagian-bagiannya?

Jawab:

Pengakuan Iman Rasuli mengajarkan kita untuk mengenal Dia sepenuhnya, mengenal setiap karya yang telah Dia lakukan pada diri kita. Kita mengetahui bahwa tak seorangpun menjalani kehidupannya dengan kemampuan dirinya sendiri. Allah lah yang memberi kita apa-apa yang kita miliki. Ia juga melindungi dan menjaga kita setiap hari dari segala kejahatan dan kesukaran serta menjauhkan segala marabahaya dan malapetaka. Selain itu, pada Pengakuan Iman Rasuli juga mengingatkan kita bahwa Allah memberikan kita Roh kudus sebagai penjaga kita, yang menjadikan kita kudus.

Oleh sebab itu kita harus berterimakasih akan itu semua dengan mengikrarkan pengakuan kita bahwa kita mempercayaiNya. Dengan mengingat semua kebaikanNya dalam kehidupan kita, maka kekuatan untuk menjalani kesepuluh firman Tuhan semakin besar dan kita mampu melakukan apa yang Dia inginkan akan dirikita.

Pengakuan Iman Rasuli juga berhubungan dengan Baptisan. Kita sebagai orang Percaya di Baptis dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. Hal ini sama dengan Tritunggal Allah yang kita ikrarkan pada Pengakuan Iman Rasuli. Itu berarti kita dibaptis karena kita telah mengaku bahwa kita mempercayaiNya. Untuk menjaga hati dan diri kita agar selalu mempercayaiNya, kita harus berdoa memohon kekuatan atas godaan-godaan yang mungkin ada. Doa Bapa Kami mengajarkan kita untuk meminta agar Dia menyingkirkan apa saja yang merintang jalan kita dan menghalangi kita untuk percaya atau melaksanakannya.

3. Apakah yang engkau ketahui tentang Doa Bapa Kami menurut Katekhismus Besar? Adakah bagian-bagian lain di dalam, Dasa Titah, Pengakuan Iman Rasuli, Baptisan, dan Perjamuan Kudus yang terkait dengan Dasa Titah atau bagian-bagiannya?

Jawab:

Doa Bapa Kami adalah doa yang diajarkan Tuhan kepada kita sebagai suatu cara untuk berkomunikasi dengan Allah. Doa Bapa kami juga mengajarkan kita agar tidak menyebut nama Tuhan dengan sembarangan. Allah menghendaki kita untuk tetap berdoa, Karena Allah ingin agar kita tetap bersyukur akan semua berkat yang diberikan. Allah akan selalu menghendaki Doa-doa kita. Ia tidak peduli apakah kita pendosa atau tidak. Dia ingin mendekatkan kita kepada-Nya supaya kita merendahkan diri di hadapan-Nya, menyampaikan segala kesulitan dan persoalan kita kepada-Nya, serta memohon kemurahan hati dan pertolongan-Nya. Allah akan menyediakan pengampunan bagi kita pendosa yang mau merendahkan diri dihadapanNya. Selain itu, kita juga berdoa untuk menjaga kita tetap kuat dalam melawan Iblis dan tetap kuat dalam menjalankan kesepuluh Firman Tuhan yang telah diberikan kepada kita. Selain itu, Allah juga ingin agar kita bisa mempertahankan kepercayaan yang telah kita ikrarkan terhadap Dia. Baptisan dan Perjamuan Kudus memiliki keterkaitan dengan Doa Bapa Kami. Dengan berdoa, kita dapat memohon kesediaan Allah untuk membaptis kita dan menjamu kita dalam perjamuan kudus. Dengan Baptisan dan Perjamuan Kudus, maka permohonan kita pada doa Bapa Kami agar dihapuskan dosa-dosa dapat kita terima.

4. Apakah yang engkau ketahui tentang Baptisan menurut Katekhismus Besar? Adakah bagian-bagian lain di dalam, Dasa Titah, Pengakuan Iman Rasuli, Doa Bapa Kami, dan Perjamuan Kudus yang terkait dengan Dasa Titah atau bagian-bagiannya?

Jawab:

Baptisan ialah agar orang-orang memiliki kesukaan kekal. Kesukaan kekal tidak lain dari dibebaskan dari dosa, maut dan iblis, masuk ke dalam kerajaan Kristus dan hidup bersama Dia selama-lamanya. Kita mesti menjunjung tinggi Baptisan, karena di dalamnya kita menerima harta yang luar biasa. Baptisan tidak hanya air yang biasa saja. Air yang biasa tidak dapat menghasilkan demikian. Namun, firman itu – dan nama Allah yang menyertai air itu, Di mana ada nama Allah, maka selalu ada hidup dan kesukaan kekal pula.. Sebab melalui firman Allah, air itu memperoleh kuasa menjadi ”permandian kelahiran kembali,” Baptisan memberi cukup banyak hal yang dapat dipelajari dan dilaksanakan seumur hidup oleh setiap orang Kristen.

Dalam Baptisan, kita dicelupkan ke dalam air yang melingkupi kita seluruhnya, lalu kita ditarik lagi ke luar. Kedua hal ini: masuk ke dalam air dan ke luar lagi, menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh Baptisan. Yaitu, mematikan Adam yang lama dan mem-bangkitkan manusia baru. Sekali Baptisan itu mulai, maka kita terus-me-nerus berada di dalamnya. Sebab kita tidak pernah berhenti membersihkan apa-apa yang berasal dari Adam lama, Dibaptis dalam nama Allah bukanlah dibaptis oleh manusia, melainkan oleh Allah sendiri. Karena itu, walaupun manusia yang melakukannya, Baptisan itu benar-benar perbuatan Allah. Dan juga Baptisan lebih mulia dan berharga, karena Allah telah menyuruh kita membaptis. Lebih-lebih Baptisan itu dilakukan dalam nama-Nya. Sebab inilah yang dikatakan: ”Pergilah dan bap-tislah” – bukan ”dalam namamu”, melainkan ”dalam nama Allah.”.

Apa yang dilakukan dan dimaksudkan dalam Baptisan mencakup pula sakramen ketiga, yang disebut sakramen Pertobatan. Sebenarnya sakramen ini sama saja dengan Baptisan. Pertobatan itu tidak lain dari sungguh-sungguh melawan ma-nusia lama dan masuk ke dalam hidup baru. Jadi, kalau kita hidup dalam pertobatan, maka kita mengikuti Baptisan yang bukan saja meru-pakan tanda hidup baru ini, tetapi juga menciptakan, memulai dan meneruskannya. Dalam Baptisan kita diberi anugerah, Roh dan kekuatan untuk menekan manusia lama, sehingga manusia baru dapat mun-cul dan bertumbuh kuat.

5. Apakah yang engkau ketahui tentang Perjamuan Kudus menurut Katekhismus Besar? Adakah bagian-bagian lain di dalam, Dasa Titah, Pengakuan Iman Rasuli, Doa Bapa Kami, dan Baptisan yang terkait dengan Dasa Titah atau bagian-bagiannya?

Jawab:

Perjamuan Kudus merupakan Tubuh dan darah Tuhan Kristus yang sejati, di dalam dan dengan roti dan anggur melalui sabda Kristus; seperti yang diperintahkan, kita orang Kristen harus me-makan dan meminumnya. Sama seperti Baptisan bukan hanya air biasa demikian pula dengan perjamuan kudus bukan sekedar roti dan anggur biasa yang dihidangkan di meja. Sakramen ini adalah roti dan anggur yang terkandung dalam firman Allah dan terikat padanya dan firman itulah yang membuat-nya menjadi sakramen dan memisahkannya sehingga sakramen ini bu-kanlah roti dan anggur biasa, melainkan tubuh dan darah Kristus dalam kenyataan dan sebutan. Apabila firman itu menyatu dengan unsur lahiriah, maka unsur itu menjadi sakramen. Bila kita menyingkirkan firman dari roti dan anggur, atau memandang roti dan anggur itu tanpa firman itu, maka yang kita peroleh hanyalah roti dan anggur biasa. Tetapi bila kata-kata itu tetap seperti yang dimaksudkan dan sebagaimana mestinya, maka roti dan anggur itu benar-benar dan sesungguhnya adalah tubuh dan darah Kristus. Sakramen ini tidak didasarkan pada kebaikan manusia, melainkan pada firman Allah. Tujuan dari perjamuan kudus adalah untuk memperoleh harta yang di dalam dan melaluinya kita menerima pengampunan dosa.. Dan kita menerima pengampuna dosa karena kita telah melanggar dasa titah. Sesungguhnya, Sakramen ini merupakan pem-berian yang Kristus berikan kepada kita dalam perjuangan melawan dosa-dosa- kita, maut dan segala kemalangan. Perjamuan Kudus diberikan kepada kita sebagai makanan dan penyegaran sehari-hari sehingga iman kita dapat bertumbuh lagi dan memperbaharui kekuatannya, tidak jatuh kembali dalam pergumulan ini, melainkan semakin teguh. . Ketika kita merasa semuanya ini terlalu menindih kita, sakramen ini memberi penghiburan sehingga kita dapat memperoleh kekuatan baru dan penyegaran.

6. Pelajarilah segala sesuatu yang terkait dengan abortus! Dan lihatlah berbagai pandangan tentang yang menganggap itu dilarang dan mengizinkan baik sebagai lembaga agama maupun undang-undang negara, ada juga yang melarang tetapi mengizinkannya dalam kasus tertentu! Bagian manakah dalam Katekismus Besar (Dasa Titah, Pengakuan Iman, Doa Bapa Kami, Baptisan dan Perjamuan Kudus) yang dapat menolong kita untuk melihat masalah abortus?

Jawab:

Abortus merupakan penguguran kandungan. Abortus atau yang sering disebut aborsi dilakukan atas beberapa alasan. Bisa karena alasan medis demi keselamatan sang calon ibu, namun bisa juga karena tidak ingin menanggung malu atas perbuatan yang dianggap berdosa.

Allah mengenal kita sebelum Ia membentuk kita di dalam kandungan. Ketika kehamilan telah terjadi, itulah artinya kehidupan telah terbentuk. Awal kehidupan inilah yang harus dihargai dan dihormati. Hal ini sama dengan menghormati dan menghargai apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

Allah memberikan hukuman yang sama kepada orang yang mengakibatkan kematian seorang bayi yang masih di dalam kandungan dengan orang yang membunuh. Hal ini dengan jelas mengindikasikan bahwa Allah memandang bayi dalam kandungan sebagai manusia sama seperti orang dewasa. Aborsi bukan sekedar soal hak perempuan untuk memilih namun aborsi juga berkenaan dengan hidup matinya manusia yang diciptakan dalam rupa Allah. Walaupun dalam kasus pemerkosaan, membunuh bayi bukan salah satu jawabannya. Karena anak dari hati yang tidak diinginkan bisa saja diberikan untuk adopsi oleh keluarga yang tidak mampu memperoleh anak. Sang bayi seharusnya tidak boleh dihukum karena perbuatan orang tuanya. Banyak pasangan yang memutuskan untuk mengakhiri hidup sang bayi dari pada harus bertanggung jawab. Ini merupakan kejahatan terbesar. Dan ini dapat kita lihat pada dasa tira ke 5 yaitu jangan membunuh.

Namun ada pengecualian jika nyawa ibu terancam atau fetus mengalami cacat berat sehingga tidak akan bertahan hidup setelah dilahirkan.

7. Pelajarilah segala sesuatu yang terkait dengan hukuman mati! Dan lihatlah berbagai pandangan tentang yang menganggap itu dilarang dan mengizinkan baik sebagai lembaga agama maupun undang-undang negara, ada juga yang melarang tetapi mengizinkannya dalam kasus tertentu! Bagian manakah dalam Katekismus Besar (Dasa Titah, Pengakuan Iman, Doa Bapa Kami, Baptisan dan Perjamuan Kudus) yang dapat menolong kita untuk melihat masalah hukuman mati?

Jawab:

Hukum Perjanjian Lama memerintahkan hukuman mati untuk berbagai perbuatan: pembunuhan (Keluaran 21:12), penculikan (Keluaran 21:16), hubungan seks dengan binatang (Keluaran 22:19), perzinahan (Imamat 20:10), homoseksualitas (Imamat 20:13), menjadi nabi palsu (Ulangan 13:5), pelacuran dan pemerkosaan (Ulangan 22:4) dan berbagai kejahatan lainnya. Namun demikian, Allah seringkali menyatakan kemurahan ketika harus menjatuhkan hukuman mati. Daud melakukan perzinahan dan pembunuhan, namun Allah tidak menuntut untuk nyawanya diambil (2 Samuel 11:1-5; 14-17; 2 Samuel 12:13). Pada akhirnya semua dosa yang kita perbuat sepantasnyalah diganjar dengan hukuman mati (Roma 6:23). Syukur kepada Tuhan, Tuhan menyatakan kasih-Nya kepada kita dengan tidak menghukum kita (Roma 5:8).

Jadi pada dasarnya Allah mengizinkan hukuman mati namun, melalui Firman kelima dalam dasa titah kita dapat memahami bahwa Allah telah menyerahkan hak-Nya untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat kepada pemerintah sebagai pengganti orang tua. Jadi yang dilarang Allah disini berlaku untuk perorangan bukan untuk pemerintah.

Dalam injil Matius sendiri Kristus mengatakan bahwa kita tidak boleh membunuh, baik dengan tangan, hati maupun perkataan, dengan isyarat dan pandangan ataupun membantu serta bersekongkol dengan orang lain. Firman ini tidak membolehkan siapapun untuk marah kecuali seperti yang tertulis dalam Kejadian 9:6, Roma 13:1-7, bahwa hanya mereka yang mewakili Allah lah, yakni orang tua dan pemerintah yang berhak untuk marah, menghukum dan menghukum.

Melalui firman ini Allah menghendaki agar setiap orang dilindungi dan hidup aman dari kejahatan dan tindak kekerasan sebab kita harus hidup di antara banyak orang yang melukai kita dan menyebabkan kita memusuhi mereka. Jadi Ia menetapkan Firman ini sebagai dinding dan banteng dan tempat perlindungan yang melindungi orang-orang lain, sehingga kita tidak mencelakakan mereka.

8. Pelajarilah segala sesuatu yang terkait dengan apa yang disebut sebagai “hak seseorang untuk mati (euthanasia)”! Dan lihatlah berbagai pandangan tentang yang menganggap itu dilarang dan mengizinkan baik sebagai lembaga agama maupun undang-undang negara, ada juga yang melarang tetapi mengizinkannya dalam kasus tertentu! Bagian manakah dalam Katekhismus Besar (Dasa Titah, Pengakuan Iman, Doa Bapa Kami, Baptisan dan Perjamuan Kudus) yang dapat menolong kita untuk melihat masalah euthanasia?

Jawab:

Euthanasia adalah suatu cara dalam dunia medis untuk mengatasi berbagai masalah baik itu dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, meringankan beban seseorang atau kelompok dalam penderitaan karena sakit, ataupun dengan sengaja menghilangkan nyawa seseorang yang sakit parah, karena dianggap tidak ada harapan untuk hidup.

Menurut pandangan Kristen yaitu pada firman kelima yang ada pada katekhismus besar dikatakan bahwa kita tidak boleh membunuh, baik dengan tangan, hati maupun perkataan, dengan isyarat dan pandangan, hanya Allah dan mereka yang mewakili-Nya berhak untuk marah, menghardik dan menghukum. Oleh sebab itu Euthanasia dianggap sebagai satu cara pembunuhan atau pengambilan nyawa seseorang yang sebenarnya hak itu merupakan hak dari Allah yang adalah pencipta manusia itu sendiri, maka hidup mati seorang manusia seharusnya ditentukan oleh kehendak Allah saja. Sehingga menimbulkan satu pandangan Kristen yang mengatakan bahwa euthanasia adalah suatu usaha untuk menggantikan Allah yang memiliki kedaulatan atas hidup manusia.

Kita tidak bisa menghalangi kehendak Allah dalam kehidupan seseorang, sehingga kematian merupakan suatu hal yang pasti akan datang bagi setiap manusia, ketika para medis mengatakan bahwa tidak ada harapan lagi untuk kesembuhan, dan melalui pergumulan serta doa yang terus dinaikkan kepada Tuhan, namun Tuhan mempunyai kehendak lain, secara moral dibenarkan untuk menghentikan usaha yang tidak wajar untuk menunda proses kematian. Prinsip nilai yang berlaku adalah: membiarkan penderita penyakit yang tidak tersembuhkan meninggal secara alami adalah tindakan yang penuh belas kasihan dan penuh kasih.

9. Kita tahu bahwa negara bertugas untuk memelihara orang-orang miskin. Tugas ini juga dijalankan oleh lembaga-lembaga masyarakat dan agama. Bagian manakah dalam Katekhismus Besar (Dasa Titah, Pengakuan Iman, Doa Bapa Kami, Baptisan dan Perjamuan Kudus) yang dapat menolong kita untuk melihat kasus ini?

Jawab:

Pada firman keempat yang ada dalam katekhismus besar dijelaskan bahwa pemerintah merupakan orang yang memiliki wewenang untuk menggantikan orang tua yang merupakan bapak seluruh negeri ataupun bapak dari rakyat yang hidup dan patut untuk dihormati, sama seperti kita menghormati ayah dan ibu kita sendiri.

Melalui mereka Allah memberikan kita makanan, rumah dan kebun, perlindungan dan keamanan. Yang harus mereka ketahui ialah mereka harus taat kepada Allah dan terutama sekali harus tulus dan setia melaksanakan kewajiban-kewajiban jabatan mereka. Hendaknya mereka tidak hanya memelihara dan memperhatikan kebutuhan jasmani anak-anak, para hamba, bawahan mereka dan sebagainya, tetapi terutama sekali mendidik mereka untuk memuji dan memuliakan Allah. Karena itu janganlah mengira, kita telah diberi tanggung jawab ini untuk dilaksanakan sesuka hati kita. Allah dengan tegas telah memerintahkan dan mengembangkannya atas kita, dan kita akan mempertanggung jawabkannya kepada Dia.

Demikian halnya dengan orang miskin sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah untuk memelihara orang-orang miskin. Dan seperti yang telah dikatakan sebelumnya mereka harus mempertanggungjawabkan semuanya itu kepada Tuhan karena seperti yang ada pada firman yang ketujuh dikatakan bahwa barangsiapa yang telah diberikan tanggung jawab hendaklah mereka tidak meremehkannya, dan menganggapnya sebagai lelucon. Karena keluhan dan usaha mereka yang memelihara orang miskin dan tertekan akan sampai kepada Dia dan Dia akan membalaskannya. Namun, kalau mereka menghina dan menantang ini, Allah akan bertindak atas mereka.